



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE (CG)
TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR)
(Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public)
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009)**

HARI SURYONO¹ dan ANDRI PRASTIWI²
Universitas Diponegoro Semarang

Abstrack

The motivation of this research is the research on Sustainability Report (SR) in Indonesia is still relatively new research topic. The research has been in Indonesia is generally more likely to use a qualitative approach. It is encouraging researcher to conduct research using quantitative methods for generalization purpose. The aim of this study is analyzing the difference between, companies which make SR with companies which do not make SR, based on characteristics and the corporate governance In Indonesia.

This study uses secondary data on the companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007-2009. Company did not disclose the SR was collected using stratified random sampling method. The method of statistical analysis used t-test analysis and logistic regression.

The results of this study indicate that there are significant differences based on corporate characteristics and implementation of corporate governance for the companies which disclose sustainability reports and which don't disclose.

Keywords: *Sustainability report, Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Company size, Board of directors, Audit committee, Governance committee*

1. PENDAHULUAN

Isu mengenai *sustainable development* berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. *The Global Reporting Initiative (GRI)* yang



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

berlokasi di Belanda dan pemegang otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan "*framework for sustainability reporting*", dan versi terakhir dari pedoman pelaporan yang telah dihasilkan dinamakan *G3 Guidelines* (Dilling, 2009). Semakin lama jumlah organisasi-organisasi maupun perusahaan-perusahaan global yang mengadopsi *G3 Guidelines* semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan *SR* berdasar *G3 guidelines* disyaratkan memenuhi tipe-tipe standar pelaporan, yakni: profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen (GRI 2009B).

Pengungkapan *SR* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006). Di Indonesia, studi mengenai *SR* masih sangat jarang. Penelitian awal biasanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Misalnya, penelitian yang menganalisis penerapan *SR* suatu perusahaan berdasar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang antara lain dilakukan oleh Anke (2009); Nugroho (2009); dan Wicaksono (2010). Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya sampel, yaitu perusahaan yang melakukan praktik pengungkapan *SR*.

Penelitian awal kearah pendekatan kuantitatif diawali penelitian Kolk (2003) yang melihat trend dalam pelaporan sustainabilitas. Penelitian kuantitatif lain yang agak lebih mendalam dilakukan Dilling (2009). Dalam studinya, Dilling (2009)



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

mencari jawaban apakah ada perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan SR dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik-karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang diamati Dilling (2009) meliputi jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, dan lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lokasi, sector dan profit margin berpengaruh terhadap praktik pengungkapan SR. Meskipun dalam penelitiannya Dilling (2009) menyebut kualitas SR, namun dalam pengukuran praktik pengungkapan SR dia tidak menggunakan ukuran kualitas. Hal ini dapat dilihat dari analisisnya yang dilakukan dengan *Multivariate Binary Logistic Regression*, yang mana variable dependen yaitu praktik pengungkapan SR merupakan variable kategorikal

Mengacu pada penelitian Dilling (2009) penelitian ini juga menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan CG terhadap praktik pengungkapan SR dengan memodifikasi variable penelitian. Lokasi dan sector tidak menjadi obyek pengamatan karena bersifat lintas Negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang factor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan SR dan mengarahkan kepada suatu pemikiran strategis bagi organisasi untuk dapat memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Bagian berikut akan disajikan literature review dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga membahas tentang metoda penelitian yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Bagian empat menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya dan bagian terakhir berisi simpulan dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Hubungan Antara Profitabilitas dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim (dalam Almilia, 2007)). Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui SR, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam SR. Pengungkapan SR ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan SR juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para stakeholder, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi stakeholder selain investor dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau financial.

Beberapa hasil penelitian yang melihat hubungan atau pengaruh kinerja keuangan dengan atau terhadap pengungkapan menunjukkan dukungan atas logika di atas. Laraswita dan Indrayani (2010) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan. Selain itu penelitian Fitriani (dalam Laraswita, 2010) juga menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berhubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Robert (dalam Rismanda, 2003) menemukan hubungan positif antara laba dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sustainability report.

2.2 Hubungan Antara Likuiditas dengan Pengungkapan Sustainability Report

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nitisemito, 1989:107), Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya berarti menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini didukung oleh Burton, dkk (2000) dalam (Almilia dan Devi, 2007) yang juga mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang kuat akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai instrumen untuk meyakinkan para *stakeholder*-nya. Berdasarkan argumen-argumen tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Tingkat likuiditas suatu perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan SR yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2.3 Hubungan Antara *Leverage* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007). Menurut Belkoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder*. Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangannya menjadi bagus. Hal ini didukung penelitian Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang juga tinggi. Perusahaan akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam rangka penciptaan laporan, sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti SR. Argumen tersebut melahirkan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Tingkat leverage memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan sustainability report.

2.4 Hubungan Antara Rasio Analisis Aktivitas dengan Pengungkapan Sustainability Report

Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu (Setiawan, 2005: 19). Semakin tinggi rasio mancerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengeloan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang semakin kuat merupakan cerminan upaya yang dilakukan perusahaan untuk



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

mencari dukungan *stakeholder* dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Gray, Kouhy, dkk (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menyatakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga kegiatan utama perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Berbagai upaya dan hasil ini akan dikomunikasikan kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dan memperluas dukungan mereka. Informasi yang melebihi yang diwajibkan akan dilihat secara berbeda disbanding informasi yang diwajibkan apalagi jika informasi tersebut diungkap dalam bentuk laporan yang berbeda seperti SR yang bersifat sukarela. Melalui pengungkapan sukarela ini, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk tetap menjalankannya operasinya yang mengarah ke penciptaan nilai perusahaan. Dilling (2009) mengatakan bahwa sekitar tujuh puluh persen penelitian menyebutkan adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan CSR.

H4 = Tingkat aktivitas perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sustainability report.

2.5 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Sustainability Report

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Pengungkapan yang luas ini dimaksudkan untuk, antara lain: mendidik dan menginformasikan para *stakeholder* tentang tujuan atau maksud organisasi untuk meningkatkan kinerjanya; mengubah persepsi organisasi, tanpa mengubah kinerja aktual organisasi; mengalihkan atau memanipulasi perhatian dari isu-isu penting ke isu-isu lain yang berhubungan; atau mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi. Hal-hal tersebut dilakukan dalam rangka menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan norma perilaku dalam sistem sosial masyarakat sebagai suatu wujud legitimasi perusahaan (Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali dan Chariri, 2007) Menurut Cowen (dalam Rismanda, 2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga akan membuat para pemegang sahamnya untuk lebih memperhatikan laporan-laporan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang telah diimplementasikan. Oleh karena itu semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*. Berdasar argumen-argumen di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

H5 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR perusahaan.

2.6 Hubungan antara Komite Audit dengan Pengungkapan Sustainability Report

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009). Komunikasi yang terjalin antara komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal, merupakan aspek yang penting dalam menilai keefektifan dari komite audit (Effendi dalam Sari, 2008). Komunikasi ini akan mengarah kepada efektifitas komite audit. Keberadaan komite audit sudah tidak relevan lagi dalam penelitian karena komite audit telah menjadi sesuatu yang dimandatkan. Oleh karena itu, intensitas pertemuan menjadi salah satu proksi yang dapat mengindikasikan kualitas dari komite audit. Berdasarkan keputusan Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan anggaran dasar perusahaan. Rapat dilaksanakan untuk melakukan koordinasi agar efektif dalam



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

menjalankan pengawasan laporan dan pelaksanaan *corporate governance* perusahaan agar menjadi semakin baik.

Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan stakeholder secara luas. Oleh karena itu, melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan SR sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*. Dengan argumen tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H6 = Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

2.7 Hubungan Antara Dewan Direksi dengan Pengungkapan Sustainability Report

Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.

Khomsiyah (dalam Hidayah, 2004) menguji hubungan antara penerapan *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan informasi. Hasilnya semakin tinggi indeks *corporate governance* yang menerapkan GCG semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk mencari simpati dari para *stakeholder*-nya. Semakin luasnya pengungkapan berarti semakin dekat perusahaan dengan pencapaian GCG, sehingga semakin kuat pula daya tarik perusahaan bagi para *stakeholder*-nya. Berdasarkan logika berpikir yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibentuk hipotesis bahwa :

H7 = Dewan direksi memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sustainability report.

2.8 Hubungan antara *Governance Committee* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

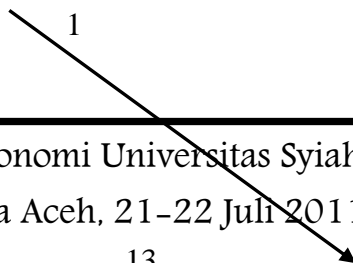
Penciptaan *good corporate governance* suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukkan anggota *governance committee* yang kompeten dan berkualitas. Boediono (dalam Hidayah, 2008) menegaskan GCG adalah salah satu pilar dari pembentukan sistem ekonomi yang akan berdampak pada output kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang terus meningkat akan menjadi

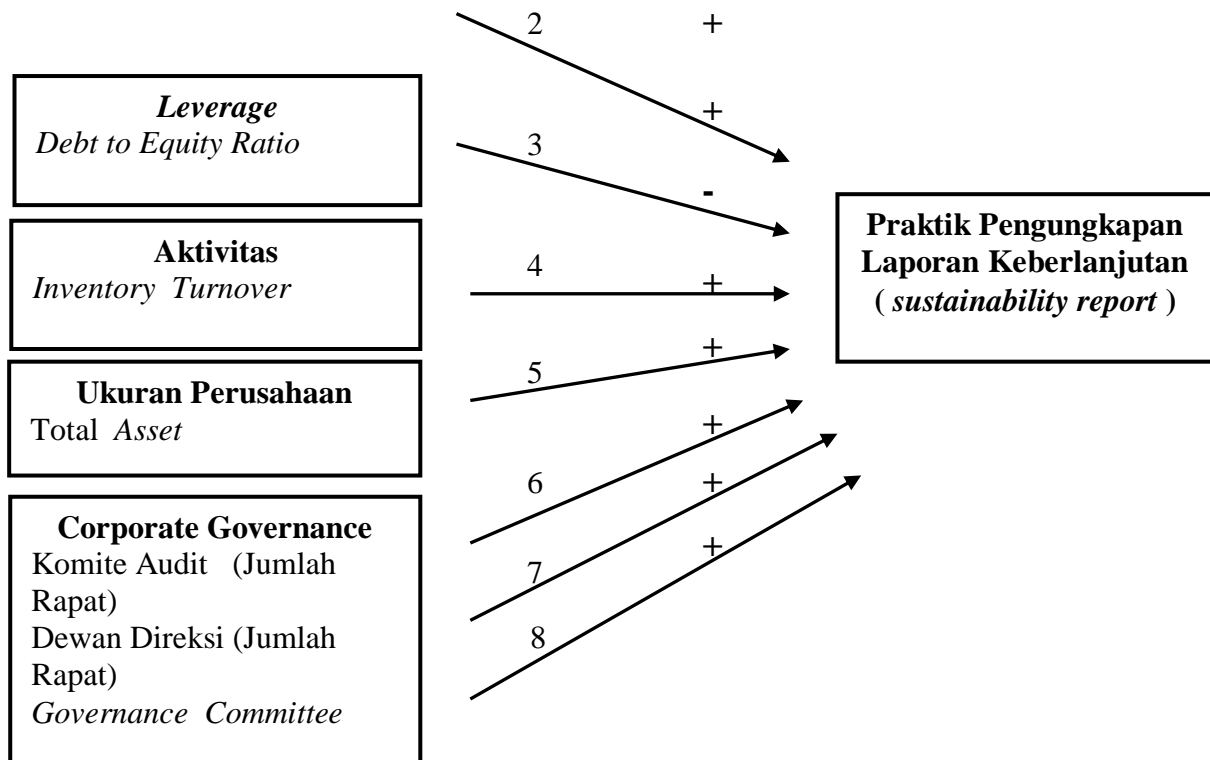
faktor keunggulan perusahaan untuk memperoleh dukungan dan simpati dari para *stakeholder*-nya. Penelitian yang dilakukan Khomsiyah (dalam Hidayah, 2008) menyimpulkan adanya indeks pengungkapan sukarela yang tinggi terkait dengan praktik *good corporate governance*. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh *governance committee* dapat berupa inisiatif untuk melakukan pengungkapan sosial lingkungan yang lebih, untuk mewujudkan prinsip *transparency* dari GCG. Pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi respon perusahaan akan tekanan dari pemerintah dan publik maupun sebagai reaksi atas permintaan *stakeholder* (Guthrie dan Parker (dalam Ghozali dan Chariri, 2007)). Pengungkapan sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan, salah satunya dapat diwujudkan melalui pembuatan *sustainability report*. Logika ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilling (2009) yang mengindikasikan bahwa keberadaan *committee governance* memiliki hubungan dengan pengungkapan *SR* suatu perusahaan. Berdasarkan argumen-argumen yang disampaikan sebelumnya, maka dapatlah dibentuk hipotesis yang mengemukakan bahwa :

H8 = Governance Committee memiliki hubungan positif dengan pengungkapan SR suatu perusahaan.

Profitabilitas: ROA

Likuiditas
Current Ratio





Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan SR oleh suatu perusahaan. SR merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006) dalam (Judges, 2009). Variabel

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

ini diukur dengan menggunakan variable dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan SR dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan dan praktik corporate governance (CG). Karakteristik perusahaan terdiri dari: tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, leverage, tingkat aktivitas perusahaan yang merupakan proksi dari kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan praktik CG meliputi: komite audit, dewan direksi dan governance committee. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variable independen dijelaskan berikut:

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
Profitabilitas	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim (dalam Almilialia, 2007)).	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
Likuiditas	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Mamduh dan Abdul Halim, 2000:77) dalam (Almilialia, 2007).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Leverage	kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
	peusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007). Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	
Aktivitas	menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (<i>sales</i>) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi-operasi perusahaan (Hadiningsih, 2007). Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur melalui <i>inventory turnover</i> .	<i>Inventory Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$
Ukuran perusahaan	menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones (dalam Andriyanti, 2007)).	nilai <i>log of total asset</i> yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan
Komite Audit	komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009)	Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan <i>good corporate governance</i> .
Dewan Direksi	bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan	jumlah rapat selama periode 1 tahun

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
	untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4).	
<i>Governance committee</i>	sebuah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasi kepada dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika <i>corporate governance</i> (Willey, 2009)	Nilai 1 untuk perusahaan yang sudah membentuk <i>governance committee</i> dan 0 untuk perusahaan yang belum membentuk <i>governance committee</i> .

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007 sampai dengan 2009. Sampel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *SR* dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *SR*. Terdapat 20 perusahaan yang melakukan pengungkapan *SR* dari periode tahun 2007-2009. Perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *SR* dipilih sebanyak 25 perusahaan dengan menggunakan metode sampel acak terstruktur (*stratified random sampling*). Penarikan sampel terstruktur dalam beberapa kasus memiliki keuntungan dapat

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

merefleksikan lebih akurat karakteristik populasi daripada metode acak sederhana atau penarikan sampel acak sistematis (Ghozali, 2007). Jumlah 25 diambil karena jumlah tersebut merupakan jumlah proporsional yang paling mendekati 20, sebagai pembanding perusahaan yang membuat SR. Proporsi menurut kategori jenis perusahaan yang dipilih, dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dapat dilihat pada tabel 3.1. Dari 45 perusahaan tersebut menghasilkan 114 observasi.

Tabel 1
Persentase Perusahaan yang Tidak Melakukan Pengungkapan Sustainability Report
Menurut Klasifikasi Industri Tahun 2007 - 2009

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan Menurut ICMD	Persentase (%)	Jumlah Perusahaan
1	<i>Agriculture, forestry, and fishing</i>	10	6 %	2 Perusahaan
2	<i>Mining and mining service</i>	16	11 %	3 Perusahaan
3	<i>Food and beverages</i>	19	13 %	3 Perusahaan
4	<i>Construction</i>	10	7 %	2 Perusahaan
5	<i>Pharmaceuticals</i>	13	9 %	2 Perusahaan
6	<i>Plastics and glass products</i>	14	9 %	2 Perusahaan
7	<i>Metal and allied products</i>	12	8 %	2 Perusahaan
8	<i>Automotive and allied products</i>	19	13 %	3 Perusahaan
9	<i>Transportation services</i>	13	9 %	2 Perusahaan
10	<i>Whole sale and retail trade</i>	23	15 %	4 Perusahaan
	<i>Total</i>	149	100 %	25 Perusahaan

Sumber : ICMD dan diolah, 2011

3.3 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik. Namun sebelumnya akan dilakukan uji beda t-test. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2007). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramaniam, 2009) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Logit (KODE)} = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{CURRENT}) + \beta_3(\text{DER}) + \beta_4(\text{IT}) + \beta_5(\text{ASET}) + \beta_6(\text{TKA}) + \beta_7(\text{TDD}) + \beta_8(\text{GOV}) \quad (3.1)$$

Penjelasan :

Logit (KODE)	=	Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan apakah membuat SR(nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
A	=	Konstanta
ROA	=	Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.
CURRENT	=	Likuiditas yang diproksikan melalui perhitungan <i>current ratio</i> .
DER	=	<i>Leverage</i> yang diproksikan melalui perhitungan DER.
IT	=	Aktivitas perusahaan yang diproksikan melalui perhitungan <i>inventory turnover</i> .
ASET	=	Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui jumlah asset perusahaan
TKA	=	Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota
TDD	=	Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota
GOV	=	Variabel <i>dummy</i> , keberadaan <i>governance committee</i> (nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 merupakan hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel tersebut ROA, Current Ratio, DER dan IT sebagai proksi kinerja keuangan memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan juga memiliki rata-rata relatif sedang. Tetapi untuk Komite Audit (TKa) dan Dewan Direksi (TDd) memiliki rata-rata rendah dengan variasi yang sangat tinggi. Terdapat 50 perusahaan yang tidak membentuk *governance committee*, sedangkan perusahaan yang membentuk *governance committee* ada 11 perusahaan.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	114	-3.91	4.61	2.046	1.521
Current	114	.02	6.69	4.978	1.142
DER	114	-.07	6.26	4.106	1.220
IT	114	1.39	11.76	7.121	1.482
Aset	114	1.10	15.96	8.494	2.297
TKa	114	2	36	11.29	7.783
TDd	114	3	64	22.35	16.152
Valid N (listwise)	114				

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2011



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

1. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas di bawah 0,5 dan tidak signifikan. Hasil uji Goodness of Fit Model menunjukkan bahwa model dinyatakan Fit sebagaimana dapat dilihat dari uji determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.567, signifikan. *Hosmer and Lemeshow Test* 0.921 dan hasil uji *-2 Log likelihood* sebesar 157.476 berturut-turut pada Step 0 1 dan 2.

Hasil analisis uji beda t-test menunjukkan bahwa kecuali *leverage*, seluruh karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan mekanisme CG berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerbitkan SR dan yang tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa, praktik pengungkapan SR dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan CG.

Hasil uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis 1, 5, 6 dan 7 diterima, sedangkan hipotesis 2, 3, 4 dan 8 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan, yaitu profitabilitas yang diproksi dengan ROA (H1) dan ukuran perusahaan (H5), berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan SR. Hasil yang sama juga berlaku untuk variabel CG, yaitu komite audit (H6) dan dewan direksi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

(H7) yang masing-masing diproksi dengan jumlah rapat. Untuk karakteristik *leverage* (H3) hasil kedua analisis menunjukkan adanya konsistensi hasil yaitu tidak terdapat perbedaan pada uji beda t-test dan tidak berpengaruh pada uji logistic regresi.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* (H3) dan aktivitas yang diproksi dengan perputaran persediaan (H4). Hasil uji beda t-test menunjukkan kedua variable berbeda signifikan antara perusahaan yang menerbitkan SR dan yang tidak, namun hasil uji regresi logistic tidak menunjukkan adanya pengaruh variable tersebut terhadap praktik pengungkapan SR. Demikian juga dengan variable CG, yaitu keberadaan *governance committee* (H8) menunjukkan adanya perbedaan dalam uji t-test, tapi hasil uji logistic regresi membuktikan tidak adanya pengaruh variable tersebut terhadap praktik pengungkapan SR. Hasil kedua analisis ditunjukkan dalam table 2.

Diterimanya hipotesis 1 berarti bahwa praktik pengungkapan SR dipengaruhi profitabilitas perusahaan. Artinya profitabilitas mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan praktik



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

pengungkapan SR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilling (2009) yang menyatakan bahwa pelaporan SR memiliki hubungan positif secara signifikan dengan *profit margin* dan pertumbuhan jangka panjang. Pertumbuhan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi dan berkesinambungan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih fleksibel dan bebas dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan (Jati, 2009)

Penerimaan hipotesis 5 didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dilling (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SR oleh perusahaan, walaupun Dilling menggunakan ukuran yang berbeda, yaitu jumlah segmen operasi. Perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh (Hasibuan dalam Sulastini (2009)) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan tekanan-tekanan politis yakni tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban aktivitas sosial. Pengungkapan tambahan yang dilakukan dapat mengurangi biaya politis bagi perusahaan. Pendapat ini juga diperkuat dengan penelitian (Cowen dalam Sulastini (2009)) yang menyatakan ukuran perusahaan besar yang tercermin dalam kepemilikan saham yang besar akan memperhatikan pengungkapan akan aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukannya. Brammer dan Pavellin



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

(dalam Chariri, 2008) juga mendukung hasil penelitian ini, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

Pengaruh komite audit (H6) yang diproksi dengan jumlah pertemuan terhadap praktik pengungkapan SR didukung oleh hasil penelitian Ho dan Wong dalam Waryanto (2010) yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu penelitian dari Collier (1993) dalam Waryanto (2010) menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian agar dapat berjalan dengan baik.

Pengaruh dewan direksi (H7) yang diproksi dengan jumlah pertemuan terhadap praktik pengungkapan SR didukung oleh hasil penelitian Khomsiyah (dalam Hidayah, 2004). Penelitian tersebut mengungkap bahwa semakin tinggi indeks *corporate governance* yang menerapkan GCG, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya.

Penolakan hipotesis 2, 3 dan 4 menunjukkan bahwa ukuran kinerja keuangan yang diproksi dengan DER (H2), *Current Ratio* (H3) dan Aktivitas (H4) bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam melakukan praktik pengungkapan SR. Marwata (dalam Almilialia dan Retrinasari, 2007) mengemukakan likuiditas tidak memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela pada



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

perusahaan publik di Indonesia. Pengungkapan sukarela merupakan bentuk pelaporan tambahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembentukan *image* perusahaan seperti halnya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Hal yang sama juga diperoleh oleh Fitriani dalam Almilialia dan Retrinasari (2007) yaitu variabel likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan baik pelaporan wajib maupun sukarela yang dilaporkan oleh perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Almilialia (dalam Laraswita, 2010)) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap informasi-informasi tambahan yang ada pada *annual report*. Berbeda dengan penelitian Dilling (2009) yang menemukan hubungan positif antara pembentukan *governance committee* dengan pembuatan *sustainability report*. Perbedaan ini dapat terjadi disebabkan karena masih minimumnya jumlah perusahaan yang membentuk *governance committee* di Indonesia.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Uji Beda t-test dan Regresi Logistik

No	Nama Variabel	Uji Beda t-test		Logistik Regresi		Keterangan Hasil
		F	Sig. (2-tailed)	B	Sig.	
1	Profitabilitas (ROA)	6,175	0,000	0,721	0,008	berbeda dan berpengaruh positif
2	Likuiditas (<i>current ratio</i>)	0,381	0,033	0,073	0,823	berbeda dan tidak berpengaruh
3	Leverage (DER)	4,051	0,954	-	0,750	tidak berbeda dan tidak berpengaruh
4	Aktivitas (<i>inventory turnover</i>)	2,160	0,013	0,127	0,509	berbeda dan tidak berpengaruh
5	Ukuran Perusahaan (total aset)	1,156	0,285	0,384	0,011	berbeda dan berpengaruh positif
6	Komite Audit (jumlah rapat)	33,083	0,000	0,138	0,007	berbeda dan berpengaruh positif
7	Dewan Direksi (jumlah rapat)	1,605	0,000	0,038	0,049	berbeda dan berpengaruh positif
8	Governance Committee (keberadaan)	28,255	0,006	-	0,543	berbeda dan tidak berpengaruh
				Nagelkerke R Square		.567
				Sig. Hosmer and Lemeshow Test		.921
				-2 Log likelihood		157.476 (Step 0 1 dan 2)
Sumber : output SPSS, 2011						



5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris apakah ada perbedaan karakteristik dan *corporate governance* (CG) antara perusahaan yang menerbitkan SR(SR) dan yang tidak menerbitkan. Hasil analisis uji beda t-test menunjukkan bahwa kecuali *leverage*, seluruh karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan mekanisme CG berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerbitkan SR dan yang tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa, praktik pengungkapan SR dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan CG. Hal ini dibuktikan juga dengan analisis regresi logistic bahwa, praktik pengungkapan dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan CG (komite audit dan dewan direksi)

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Tingkat profitabilitas memiliki banyak ukuran, misalnta: ROE, profit margin, ROA, dan ukuran profitabilitas lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran saja, yaitu ROA. Masih perlu diteliti lebih lanjut apakah proksi tingkat



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

profitabilitas lainnya akan memberikan hasil yang sama, karena rumus penghitungannya berbeda, yang berarti komponen yang mempengaruhi juga berbeda.

Meskipun penelitian ini sudah berusaha untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan SR dalam model yang komprehensif, namun penelitian ini masih belum memperhatikan kualitas pengungkapan SR. Oleh karena itu penelitian kedepan diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang praktik pengungkapan SR dengan melihat kualitas SR. Dalam format pelaporan SR, penyusun SR dimungkinkan untuk memberikan penilaian atas kinerja sustainabilitasnya, baik dengan self assessment atau peneilaian tersebut diberikan oleh pihak ketiga yang independen. Dalam hal penilaian dilakukan sendiri, maka validitas dan reliabilitas penilaian harus dilakukan oleh pihak ketiga yang independen.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007." Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Proceeding Seminar Nasional manajemen SMART*. Universitas Kristen Maranatha Bandung. 3 November 2007.
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrianasari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

- Terdaftar di BEJ." dalam *Proceeding Seminar Nasional*. Inovasi dalam Menghadapi Perubahan lingkungan Bisnis. Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi *Financial and Sustainability Reporting* pada *Website* Perusahaan *Go Public* di Indonesia" dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). Yogyakarta. 20 Juni 2009.
- Anke, Fri Medistya. 2009. " Analisis Penerapan SRBerdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero), Tbk". Diakses tanggal 28 Agustus 2010.
- Belkoui dan Karpik, P.G. (1989). "Determinant of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.2 No. 1, hal, 36-51.
- Beurden, P.V. dan Gossling, T. 2008. "The Worth of Values - A Literature Review on the Relation Between Corporate Social and Financial Performance," dalam *Journal of Business Ethics* 82:407-424. Diakses tanggal 28 November 2010.
- Bradbury, M.E., 2004. "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals,". dalam *Working Paper. Unitec New Zealand dan National University of Singapore*.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga.
- Budisusetyo, Sasongko dan Almilia, Luciana Spica. (2008). "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example." *Proceeding The 1 Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008 - Universitas Parahyangan Bandung*. www.ssrn.com.
- Carroll, A., B. 1979. "A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance, *The Academy of Management Review*, Vol. 4, No. 4, Hal: 497-505.
- Chariri, Anis. 2008. "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan," dalam *Jurnal Maksi*, Vol.8, No.2, hal.151-169. Diakses tanggal 5 Juli 2010.
- Christian, Andre dan H, Sakti. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ" dalam *Jurnal Akuntansi* 19. Diakses tanggal 10 Juli 2010.
- Dancev, A. 2006. "Social capital and sustainable behavior of the firm". dalam *Industrial Management and Data System-EBSCOhost*. No.7. September 2006. Diakses pada tanggal 3 Januari 2011.
- Darwin, Ali. 2009. "Laporan Sustainability: Siapkah Akuntan Publik?," dalam *Majalah Akuntan Indonesia*. Diakses tanggal 5 Desember 2010.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

- Dilling. 2009. " *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis.*" dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. dan A, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative 2000-2006*. 2006. "Pedoman Laporan Keberlanjutan.", <http://www.globalreporting.org>. Diakses 28 Agustus 2010.
- GRI 2009B. 2009. "*Briefing paper : Sustainability Reporting 10 Years on.*" dalam <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2011.
- Gunawan. 2009."Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Krisis Global: Mempertahankan Keberlanjutan," dalam *Bisnis Indonesia*.15 Juli 2009. Diakses tanggal 5 Desember 2010.
- Gunawan, Juniati. 2009. "Mengukur Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," dalam *Bisnis Indonesia*. 8 Juli 2009.
- Guthrie, J. dan Parker L. D. 1989. "CSR : A Rebuttal of Legitimacy Theory", dalam *Accounting and Business Research*, Vol. 19, No. 76, Hal. 343-352.
- Hadiningsih, Murni. 2007. "Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ". Skripsi SI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hamzah, Ardi. 2005. "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, dan *Investment Opportunity Set* dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ," dalam *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang. Diakses tanggal 9 Januari 2011.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba 4.
- Hidayah, Erna. 2004. "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan di BEJ". dalam *Jurnal Akuntans*. Vol.12,No.1,Juni 2008:53-64. Diakses pada tanggal 3 Maret 2011.
- Horne dan Wachowicz, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesian Capital Market Dictionary , 2007
_____, 2008
_____, 2009
-



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- Jati, Framudyo. 2009. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Diakses pada tanggal 18 Januari 2011.
- Jensen, M, dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". dalam *Journal of Financial Economics*, Vol.3.
- Laraswita dan Indrayani. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI." dalam *Jurnal Akuntansi*. [Http://www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id). Diakses tanggal 3 Maret 2011.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. "Analisis Atas *Narrative Text* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* PT.Aneka Tambang,Tbk". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nitisemito, Alex. 1984. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pflieger, Julia., M. Fischer., dan T Kupfer. 2005. "The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organizations" dalam *Management of Environmental Quality: An International Journal*. Vol.16. No.2. Hal. 167-179. www.emeraldinsight.com. Diakses tanggal 11 Januari 2011.
- Petra, *Christian Library*. 2007. "Dewan Direksi". dalam *Christian University Library*. <http://www.digilib.petra.ac.id>. Diakses tanggal 28 Januari 2011.
- Rismanda, Eddy. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". Tesis S2 Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Setiawan, Maman. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan". dalam *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran.
- Utama, 2006. "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia," dalam *Simposium Nasional Akuntansi 3*, 2000. Diakses tanggal 7 November 2011.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Waryanto. 2010. "Pengaruh Karakteristik *Good Govenance (GCG)* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responbility (CSR)* di Indonesia". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Wicaksono, Arif, A.P. 2010. "Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan *Corporate Social Responbility (CSR)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Diakses pada tanggal 11 November 2010.